

**DAKWAH BUYA YAHYA TENTANG MODERASI
BERAGAMA (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel
Youtube Al Bahjah Tv)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Muhammad Nizar Zulmi

1801026089

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Nizar Zulmi
NIM : 1801026089
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : **Dakwah Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama (Analisis Wacana pada Channel Youtube Al-Bahjah TV**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Maret 2023

Pembimbing,


Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom
NIP. 197605052011012007

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

DAKWAH BUYA YAHYA TENTANG MODERASI BERAGAMA (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Al-Bahjah TV)

Disusun Oleh:

Muhammad Nizar Zulmi
NIM: 1801026089

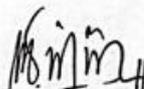
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 10 April 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

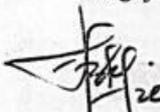
Ketua Sidang


H.M. Alfandi, M.Ag
NIP. 197108301997031003

Sekretaris


Maya Rini Handayani, M.Kom
NIP. 197605052011012007

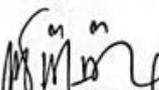
Penguji I /


Dr. Kurnia Muhaerah M.S.I.A.
NIP. 198508292019032008

Penguji II


Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP. 1992022020193 1 010

Mengetahui, Pembimbing


Maya Rini Handayani, M.Kom
NIP. 197605052011012007

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 27 April 2023


Prof. Dr. H. Ilvas Supena M.Ag.
NIP. 19720410200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan penuh rasa kejujuran dan tanggung jawab,

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis dan ditelaah orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian skripsi ini asli dari pemikiran dan hasil analisis penulis, tidak berisi pemikiran oranglain, kecuai informasi yang terdapat dalam referensi yang menjadi rujukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Semarang, 29 Maret 2023

Yang menyatakan



Muhammad Nizar Zulmi

NIM. 1801026089

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia berupa kesehatan, ketenangan lahir batin, dan keselamatan, tak lupa sholawat serta salam terus tercurah pada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW, semoga mengakui kita sebagai umatnya dan memberi syafaat di hari akhir kelak. Atas berkat rahmat Allah swt. penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul *“Dakwah Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama (analisis wacana model teun a van dijk pada channel youtube al bahjah tv)”*.

Proses penyusunan tugas akhir tak lepas dari rahmat Allah, bimbingan, amotivasi, sumbangsih pikiran, serta dukungan penuh dari berbagai pihak, maka dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. dan Rasulullah yang menjadi sumber ketenangan lahir batin selama menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H.M Alfandi, M.Ag selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang pengabdianya bagi jurusan patut di teladani.
4. Ibu Nilnan Ni'Mah, M.Si Sekretaris serta dosen wali Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selaku dosen wali yang berhati mulia.
5. Ibu Hj. Maya Rini, M.Kom selaku yang telah mengayomi, memberi semangat, memberi arahan membimbing dengan sabar dan tulus, serta senantiasa mendoakan sehingga penelitian terasa mudah dan dapat selesai sesuai dengan harapan.
6. Segenap dosen, staff pengajar, pegawai dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membagi

ilmunya kepada penulis dan senantiasa memotivasi penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan lancar.

7. Ibu Siti Muawanah yang senantiasa memberikan doa sepanjang waktu, restunya serta motivasi dari peneliti masuk di UIN Walisongo ini sampai dengan penyusunan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih banyak. Segala kebajikannya tidak bisa terbalaskan oleh apapun.
8. Bapak Nuryaman yang selalu memberikan motivasi, serta memberikan uang kiriman setiap bulan, memberikan doa, restu, yang menjadikan peneliti semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas kasih sayangnya yang tak terhingga.
9. Kakak Miftah Khoirul Umam memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Fika Lutfi Mahfudin dan teman-teman satu kost yang menemani peneliti dalam menyelesaikan masa studi akhir ini, terimakasih atas waktu yang diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan. Semoga segala bentuk kebaikan yang diberikan dibalas oleh Allah swt. Penulis menyadari penulisan tugas akhir ini jauh dari sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah swt. Namun penulis berharap naskah skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan masyarakat. Aamiin.

Semarang, 29 Maret 2023

Penulis



Muhammad Nizar Zulmi

NIM. 1801026089

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Nuryaman dan Ibu Siti Muawanah yang selalu memberikan doa restunya dan kasih sayang dari lahir sampai saat ini serta yang telah membiayai selama ini.
2. Untuk Kakak, Miftah Khoirul Umam yang selalu menanyakan perkembangan tugas akhir sehingga peneliti menjadi termotivasi untuk menyelesaikan studi.
3. Tempat menuntut ilmu UIN Walisongo Semarang, Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Terimakasih telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang serta pengorbanan yang diberikan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Tiada upaya yang dapat penulis berikan, hanya doa yang terus penulis haturkan pada Allah SWT. semoga senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan urusan, balasan, dan keberkahan atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْ تَعْلَمَ لِلرَّاسِ
مُهُمُّ

"Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat sesama manusia" (HR. Ahmad)

ABSTRAK

Indonesia terdiri dari masyarakat multikultural yang menjadikan ciri khas bangsa dengan segala aspek keberagamannya. Dengan adanya masyarakat yang multikultural maka fenomena kehidupan harmonis dan damai tidak selalu terjadi di Indonesia. Ketegangan dan masalah multikulturalisme kerap kali muncul pada masyarakat Indonesia seperti segi ras, bahasa, agama, suku, tradisi, serta budaya yang dapat menjadikan tantangan dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Maka dari itu dibutuhkan perjuangan guna mewujudkan keharmonisan dan kerukunan dalam tatanan masyarakat. Berbagai tragedi ketidakharmonisan masyarakat Indonesia sering terjadi akibat mininya kesadaran dalam multibudaya, minimnya moderasi beragama dalam mengelola keberagaman masyarakat, yang menyebabkan terjadinya gesekan horizontal yang berujung pada perpecahan dan pertikaian.

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Data utama dalam penelitian ini tentunya *Channel Youtube Al-Bahjah TV*. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan analisis ini (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi isi dakwah Buya Yahya tersebut menggunakan metode yang sudah diterapkan yaitu merumuskan pertanyaan penelitian yang dipergunakan dalam analisis konten tentang Moderasi Beragama pada *Channel Youtube Al-Bahjah TV* kemudian menganalisis data tersebut. Melakukan penulisan Dakwah Buya Yahya tentang Moderasi Beragama ini dapat diketahui makna-makna yang tersirat dengan menggunakan metode Analisis Wacana Model Van Dijk. Metode tersebut menganalisis wacana pada konten *Youtube Al-Bahjah TV* dengan tema Moderasi Beragama. Analisis tersebut terdapat tiga aspek yaitu tentang analisis teks, kognisi sosial dan analisis sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek yaitu secara analisis teks, kognisi sosial dan analisis sosial yaitu Buya Yahya dalam ceramahnya menekankan bahwa moderasi beragama di Indonesia itu moderat dan tidak *extreem* adanya penyusup-penyusup dari luar membawa pemahaman yang berbeda disitulah muncul konflik-konflik baru. Mungkin pada diri seseorang kurangnya kekuatan dalam meyakini keyakinan yang sudah ada sejak dulu itu tidak kuat, sehingga mudah dipengaruhi oleh penyusup-penyusup tersebut yang tidak benar membawa pemahaman yang sesat.

Kata Kunci: Dakwah, Moderasi Beragama, Analisis Wacana Model Van Dijk

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis, Pendekatan Penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	12
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	13
BAB 1. Pendahuluan	13
BAB II. Kerangka Teori	13
BAB III. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Paparan Data	13

BAB IV. Analisis Data	13
BAB V. Penutup	14
Berisi tentang kesimpulan,saran, kata penutup dan daftar pustaka	14
BAB II : KERANGKA TEORI.....	15
A. Moderasi Beragama	15
1. Deskripsi Moderasi Beragama	15
2. Prinsip Moderasi Beragama	17
3. Klasifikasi Moderasi Beragama	18
4. Ciri-Ciri Moderasi Beragama	19
5. Indikator Moderasi Beragama	21
B. Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah.....	23
2. Tujuan Dakwah	24
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	25
4. Dakwah Melalui Media	26
C. Media Baru.....	27
D. Youtube.....	28
1. Youtube Sebagai Media Dakwah	30
E. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	31
BAB III : BIOGRAFI DAN MATERI DAKWAH BUYA YAHYA.....	36
A. Biografi Buya Yahya.....	36
1. Latar Belakang Pendidikan.....	36
2. Channel Youtube Buya Yahya	38
B. Materi Dakwah Buya Yahya	40
BAB IV : ANALISIS WACANA VAN DIJK TENTANG MODERASI	
BERAGAMA.....	44
A. Gambaran Umum	44
1. Profil Lembaga Youtube Al-Bahjah TV	44
2. Visi,Misi Al-Bahjah TV	46
B. Analisis Wacana Model Van Dijk.....	47

BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. LOGO AL BAHJAH TV	38
GAMBAR 2 Dakwah Moderasi Beragama: Sesuaikan dengan Pemahaman Islam yang Benar Buya Yahya Menjawab.....	40
Gambar 3 Dakwah Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama	41
Gambar 4 Dakwah Buya Yahya Moderasi Beragama: Sesuaikan dengan Pemahaman Islam yang Benar?.....	48
Gambar 6 Video Dakwah Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari masyarakat multikultural yang menjadikan ciri khas bangsa dengan segala aspek keberagamannya. Dengan adanya masyarakat yang multikultural maka fenomena kehidupan harmonis dan damai tidak selalu terjadi di Indonesia. Ketegangan dan masalah multikulturalisme kerap kali muncul pada masyarakat Indonesia seperti segi ras, bahasa, agama, suku, tradisi, serta budaya yang dapat menjadikan tantangan dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Maka dari itu dibutuhkan perjuangan guna mewujudkan keharmonisan dan kerukunan dalam tatanan masyarakat (Akhmadi, 2019). Berbagai tragedi ketidakharmonisan masyarakat Indonesia sering terjadi akibat minimnya kesadaran dalam multibudaya, minimnya moderasi beragama dalam mengelola keberagaman masyarakat, yang menyebabkan terjadinya gesekan horizontal yang berujung pada perpecahan dan pertikaian (Akhmadi, 2019).

Sejak kejatuhan Soeharto, kenaikan pemerintah reformasi Habibie dan pemerintah Abdul Rahman Wahid, kekerasan fisik dan beberapa format pembunuhan massal sudah berlangsung di bagian tertentu provinsi Indonesia. Didalam keprihatinan terhadap konflik lokal, baik yang melibatkan etnis dan agama hingga memicu ketidakharmonisan sosial. Diantara kasus besar yang mengemuka beberapa tahun yang lalu seperti kasus Poso di Ambon, Sunni di Jawa Timur, GKI Yasmin di Bogor. (Yunus, 2014)

Ajaran Islam menekankan kehidupan harmonis supaya mampu membangun masyarakatnya memiliki sifat demokratis, terbuka, toleran dan damai. Namun, saat ini Islam dan umat Islam menghadapi dua tantangan, pertama ekstrem kanan dimana sebagian umat Islam

bersikap ekstrim, kaku, serta terlalu berlebihan dalam menjalankan syariat agamanya, serta mencoba memaksakannya, bahkan sampai menggunakan kekerasan. Kedua, ekstrim kiri yang menjadikan masyarakat Islam cenderung bersifat longgar dalam agama dan terpapar perilaku negatif dari budaya lain, masyarakat dengan pemahaman liberal dan memahami teks-teks keagamaan sebagai dasar konseptual dan kerangka kerja secara tertulis dan terlepas dari konteks sejarah (M. Hanafi, 2013).

Serta adanya pemilihan duta Moderasi Beragama pertama yaitu Siswi MAN 1 Jembrana, Bali, Aldinta Batrisya Wasima (17) meraih juara 1 Penggerak Wisata Budaya Bertalenta pada ajang pemilihan Inisiator Muda Duta Harmoni Moderasi Beragama 2022. Dengan prestasi tersebut, Aldinta ditahbiskan sebagai Duta Moderasi Beragama tahun 2022. Kegiatan yang diprakarsai oleh Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kemenag ini mengusung tema Duta Harmoni: Duta Hebat Bermartabat, Moderat, dan Anti Korupsi. Ajang ini merupakan bagian dari kampanye moderasi beragama dan pembangunan karakter inklusif di sekolah-sekolah yang berada dalam naungan Kemenag. Proses audisi dimulai sejak Mei sampai September 2021, diikuti oleh 751 siswa/siswi Madrasah Aliyah se-Indonesia. Seleksi tahap 1 dilakukan secara daring dan berhasil menjaring 100 peserta. Mereka kemudian mengikuti proses seleksi berikutnya, yaitu mentoring di Yogyakarta pada Oktober 2021. Tahap ini menyisakan 50 kontestan yang berhak maju ke babak final di Bogor, 24-27 November 2021. Pada seleksi akhir, Aldinta berhasil menyisihkan 50 pesaing di babak final.

Agama Islam tidak membenarkan terhadap sikap ekstrim kanan maupun ekstrim kiri. Akan tetapi Islam mempunyai sifat moderat, artinya sebagai jalan tengah dan adil, tidak memilih ekstrim

kanan dan tidak juga ekstrim kiri. Sifat moderat Islam ini sangat jelas dalam segala aspek dan bidang kebutuhan umat dalam ibadah, muamalah, pemerintahan, bisnis, dan aspek lainnya (M. Sanusi, 2011).

Sikap moderasi beragama menjadi penting sebagai pondasi sekaligus benteng agar masyarakat Indonesia tidak terjerumus dalam sikap maupun tindakan yang ekstrem (Hardianti, 2021). Peran pada Da'i dalam dakwahnya dalam hal ini sangat penting, supaya menjadikan masyarakat Indonesia selalu menerapkan sikap moderat dimanapun dan kapanpun. Pesan yang disampaikan oleh para Da'i akan mudah dicontoh dan diikuti oleh para masyarakat sehingga keharmonisan dan kenyamanan dengan adanya sikap moderat yang diajarkan akan tercipta dalam setiap lapisan masyarakat.

Didukung oleh era globalisasi yang menjadikan teknologi berkembang pesat, salah satunya yaitu internet. Kemunculan internet menghadirkan berbagai situs-situs mulai dari facebook, twitter, whatsapp, instagram, youtube dan masih banyak yang lainnya. Youtube menjadi salah satu bagian dari media baru, mengacu pada konten yang memungkinkan interaksi antara penyedia informasi dan penerima.

Youtube adalah situs yang terdapat berbagai macam fitur yaitu mulai dari menonton, mengupload, dan berbagi video secara gratis. Terdapat banyak manfaat dari adanya Youtube yaitu diantaranya sebagai edukasi, hiburan, atau untuk mendapatkan pengetahuan serta informasi. Youtube sangatlah mudah untuk diakses dan digunakan oleh seseorang, bahkan video-video yang diunggah lewat Youtube dapat tersalurkan dan ditonton berbagai penjuru masyarakat.

Para Da'i memanfaatkan kemudahan internet dalam berdakwah untuk mengajarkan syariat Islam yang lebih menarik, efisien, praktis dan dapat tertuju ke target-target dakwah secara luas. Buya Yahya

merupakan salah satu pendakwah yang memanfaatkan media sosial Youtube untuk berdakwah melalui channel Al Bahjah Tv. Buya Yahya adalah salah satu ustadz yang terkenal di Indonesia yang memiliki jamaah/pengikut yang banyak, karena beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al Bahjah sekaligus pendakwah. Beliau adalah sosok yang dikenal ramah, murah senyum saat berinteraksi dengan jamaahnya, serta tutur kata gaya bahasa yang santun dan mudah dipahami. Sebenarnya Buya Yahya melakukan dakwah seperti dai lainnya akan tetapi yang membedakan adalah kegiatan berdakwahnya tersebut didokumentasikan lewat video dan diupload di akun Youtube.

Buya Yahya dalam dakwahnya dapat dikatakan banyak mendapat respon positif dari masyarakat karena sering mengaitkan dakwahnya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, membahas mengenai hal-hal yang sering menjadi problem masyarakat Islam. Islam mengajarkan manusia nilai-nilai normatif untuk menerapkan kejujuran, keadilan, kebebasan, persamaan, pertimbangan serta persaudaraan. Semua itu untuk menciptakan tatanan sosial dan nasional yang harmonis (Wahid, 2019).

Pendekatan keagamaan diperlukan dalam kehidupan demi terbentuknya keharmonisan umat. Untuk tercapainya keharmonisan umat maka dibutuhkan penanaman sikap moderasi beragama yang ramah, toleran, terbuka, dan fleksibel. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam dan menanalisis tentang moderasi beragama dengan judul penelitian "*Dakwah Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama (Analisis Wacana Model Van Dijk)*".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana dakwah Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama menurut Analisis Wacana model Van Dijk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama pada Media Youtube Buya Yahya Tema “Moderasi Beragama” dalam menanamkan moderasi beragama menurut analisis wacana model Van Dijk.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini dikategorikan dalam dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan untuk dapat menanamkan sikap moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Menjadi khazanah dan referensi bagi peneliti untuk lebih meningkatkan analisis kajian terhadap moderasi beragama
3. Menjadi materi pengetahuan untuk pengayaan bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam dalam bidang moderasi beragama

b. Manfaat Praktis

1. Bagi praktisi dakwah penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menjadikan media sosial sebagai sarana berdakwah terutama dalam menanamkan dan menebarkan sikap moderasi beragama
2. Bagi akademisi dan mahasiswa penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang media dakwah dan mengenai analisis dakwah

3. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan sarana dalam meningkatkan sikap moderasi beragama.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses membaca, mencari serta menelaah laporan penelitian serta bahan pustaka yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka memiliki tujuan untuk menelaah, membandingkan, dan menyatakan bahwa skripsi ini memiliki keunikan, persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sehingga menjadi acuan pada penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian dengan judul Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab dalam Kajian Penyakit Hati Pada Video Youtube Najwa Shihab (2019) yang ditulis oleh Rizki Risawati Asrining Ati. Penelitian ini menggunakan analisis isi yang mana pada penelitian ini menganalisis isi pesan dakwah dengan menghitung persentase dan frekuensi pada setiap kategori pesan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada video Youtube Najwa Shihab Terdapat pesan akidah 40%, pesan akhlak 52%, dan pesan syariah 8%. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada penggunaan analisis, pada penelitian ini digunakan analisis wacana konten youtube Buya Yahya pada channel Al Bahjah Tv untuk menganalisis data secara sistematis dalam menanamkan sikap moderasi beragama, yang akan dideskripsikan secara apa adanya.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian Ridho Nur Awali tahun 2021 yang berjudul Dakwah Media Youtube Quraish Shihab Dalam Menjawab Problematika Zaman. Penelitian tersebut menggunakan analisis isi deskriptif dengan menganalisis isi video Quraish Shihab yang menggambarkan problematika Pandemi Covid 19. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga kategori dalam melakukan dakwah dengan media Youtube, Quraish Shihab menjawab problematika pandemi Covid

19. Pertama tentang pemahaman terhadap wabah, kedua materi tentang hikmah terjadinya wabah Covid 19, ketiga pelaksanaan dakwah dalam menghadapi wabah Covid 19. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu media Youtube yang dikaji, pada penelitian ini mengkaji media Youtube Al Bahjah Tv, kemudian topik yang dikaji dan dianalisis, penelitian ini menganalisis dakwah media Youtube dalam menanamkan moderasi beragama menggunakan analisis wacana model Van Dijk.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang ditulis oleh Diah Saputri pada tahun 2021 dengan judul Toleransi Beragama di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Pro Kontra Netizen Pada Akun Instagram @felixsiau. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis wacana melalui analisis etnografi virtual dengan menganalisis media siber pada media instagram. Hasil penelitian menunjukkan pada level dokumen media Ustadz Felix Siau menggunakan gambar atau video yang diunggah. Level ruang media merupakan media sosial. Terdapat interaksi antar netizen, reaksi pro dan kontra pada level objek media. Kemudian pada level pengalaman media dijelaskan bahwa realitas di media siber dan realitas sesungguhnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu metode analisisnya, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis wacana Van Dijk dan media dakwah yang dianalisis yaitu media Youtube.

Penelitian keempat yaitu penelitian dengan judul Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Taqy Malik (Analisis Semiotika Roland Barthes) (2021) yang ditulis oleh Adita Nuzila Mahira. Pada analisisnya penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat dua pesan dakwah yakni kategori akhlak dan syariat dengan video berbasis vlog keseharian. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu channel Youtube yang dianalisis dan analisis yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan menganalisis konten Youtube Al Bahjah Tv menggunakan analisis wacana Van Dijk.

Penelitian kelima yaitu penelitian Laila Fitri Anggraeni pada tahun 2021 yang berjudul Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel youtube Najwa Shihab). Penelitian tersebut menggunakan analisis wacana Van Dijk dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa M. Quraish Sihab dan Najwa Shihab menyuarakan moderasi beragama serta memberikan pemahaman dengan penggunaan bahas sehari-hari yang lugas sehingga mudah difahami khalayak umum, selain itu mengingat M. Quraish Shihab juga ulama terkenal sehingga memiliki kekuatan dalam berdakwah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada konten video yang dianalisis, penelitian yang akan dilakukan menganalisis konten Youtube Buya Yahya pada Channel Youtube Al Bahjah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis, Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kalitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai pesan dakwah dalam Youtube Buya Yahya pada channel youtube Al-Bahjah dalam menanamkan moderasi beragama. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif yaitu penelitian alamiah tanpa terdapat data yang berupa angka atau data statistika, analisis pada penelitian ini bersifat naturalistik. Data yang dianalisis pada penelitian ini berupa video yang bertema moderasi beragama.

2. Definisi Konseptual

a. Konsep Moderasi Beragama

1) *Tawassuth* (pengambilan jalan tengah)

Tawassuth adalah pengambilan jalan tengah dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak bersikap berlebih-lebihan terhadap agama yang dianut, juga tidak menyepelkan ajaran agama yang diajarkan. Umat Islam tidak dianjurkan hanya berpegang teguh pada teks tanpa

memperhatikan konteks. Hal tersebut mengakibatkan umat islam memiliki sikap yang ekstrem, fundamentalis, dan egois terhadap apa yang dikehendakinya. Sehingga menimbulkan muda menilai yang lain salah apabila pemahaman yang dianutnya tidak tepat. Umat Islam yang hanya mengedepankan konteks lalu mengesampingkan teks ajaran agama sebagai pedoman (Al-Qur'an dan hadist) sehingga menjadikan pemahamannya (liberalisme) sebagai tolak ukur yang bebas tanpa arah liar sesuka hati tidak terkendali (Hasan, 2021).

2) *Tawazun* (keseimbangan)

Tawazun adalah pandangan keisimbangan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan. Apabila dijelajahi maka kata *tawazun* yang artinya timbangan berasal dari kata *mizan*. Namun pemahaman *mizan* dalam konteks moderasi digunakan untuk keadilan dalam aspek semua kehidupan baik tentang dunia ataupun dengan kehidupan yang kekal di akhirat (Hasan, 2021).

Islam merupakan agama yang seimbang, menyeimbangkan antara peranan wahyu ilahi dengan menggunakan akal rasio, serta memberikan bagian tersedniri bagi wahyu dan akal (Hasan, 2021). Agama Islam dalam kehidupan mengajarkan manusia untuk bersikap seimbang antara ruh dan akalnya, akal dan hati, hati dan nurani, serta nurani dan nafsu, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka *tawazun* dalam moderasi beragama memiliki arti berperilaku adil, jujur, tidak berat sebelah, dan tidak menyimpang dari ajaran yang telah Allah perintahkan. Maka ketidakadilan adalah cara untuk meneguhkan kembali perjanjian dan kesepakatan yang dibuat oleh Allah Yang Maha Tinggi (Hasan, 2021).

3) *Tasamuh* (toleransi)

Toleransi dalam bahasa Arab, berasal dari kata *samhun* yang berarti memudahkan, sedangkan menurut KBBI toleransi berarti menghormati, mengizinkan, mengizinkan, sesuatu yang berbeda atau bertentangan dengan kedudukan seseorang. Toleransi adalah perilaku yang menghargai dan menghormati pendapat orang lain, tetapi tidak berarti membenarkan atau setuju untuk mengikuti.

Moderasi berpandangan bahwa setiap agama adalah benar berdasarkan pemeluknya satu sama lain dan tidak dibenarkan untuk berasumsi bahwa semua agama itu benar dan toleran yang sama tidak dibenarkan dalam ranah agama. Keimanan dan ketuhanan, hanya boleh dalam hal menjaga kerukunan dan persatuan (Hasan, 2021).

4) *I'tidal* (lurus dan tegas)

Lurus dan tegas memiliki makna menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dengan tepat. *I'tidal* juga mengandung arti membagi sesuatu sesuai dengan takarannya, berimbang dan memenuhi kewajiban. Sudah selayaknya kita diperintahkan untuk berlaku adil kepada siapapun dalam hal apapun dan diperintahkan untuk senantiasa berbuat ikhsan dengan siapa pun. Sebagai muslim yang baik tentunya hal ini sudah tidak asing lagi, ajaran agama Islam menjelaskan bahwa Allah tidak suka hal yang berlebihan dan tidak sesuai dengan tempatnya. Sehingga sudah sepatutnya *I'tidal* dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

b. Dakwah Media Youtube

Dakwah masa kini semakin mudah dan cepat karena adanya media yang membantu dakwah mampu lebih berkembang dan tumbuh lebih cepat. Dakwah tidak lagi hanya didirikan melalui suatu majelis yang harus dihadiri oleh pendakwah dan para

jamaahnya. Dakwah sekarang dapat dilakukan melalui media sosial salah satunya Youtube. Dengan dakwah media Youtube yang penggunaannya terdiri dari berbagai generasi menjadikan dakwah media Youtube menjadi efektif. Terutama dalam hal yang esensial dalam kehidupan seperti moderasi beragama. Dengan banyaknya konten dakwah yang mengajarkan mengenai moderasi beragama melalui media Youtube menjadikan masyarakat dengan mudah memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah media dengan menanamkan sikap modersi beragama menjadi pondasi dalam membangun kehidupan berbangsa dan beragama yang terbuka, toleran, kritis, dan harmonis.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer pada penelitian ini adalah karya-karya konten dakwah Buya Yahya yang relevan dengan tema penelitian yaitu konten dengan judul Moderasi Bergama: Sesuaikan dengan Pemahaman Islam yang Benar? Yang berdurasi 20 menit 38 detik yang telah diposting pada 21 November 2021 dan “Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama yang berdurasi 11 menit 14 detik yang telah di upload pada 22 Agustus 2022.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber primer berupa video-video dari Youtube Al-Bahjah Buya Yahya yang berkaitan dengan moderasi beragama. Kemudian dari video tersebut diambil dokumentasi cuplikan video sebagai bahan yang akan dianalisis. Fokus penelitian ini pada video yang membahas mengenai moderasi beragama. Video yang akan dianalisis terdapat 3

video yaitu “Moderasi Bergama: Sesuaikan dengan Pemahaman Islam yang Benar?” dan “Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama”.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif merupakan analisis data yang mendeskripsikan dan menggambarkan data berdasarkan fakta yang apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat general. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu wacana model Teun A. Van Dijk. Dipilih metode tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk mencari makna-makna yang tersembunyi dalam dialog yang disajikan dalam interaksi pendakwah dengan para jamaah pada channel Youtube Al-Bahjah, tentang moderasi beragama.

Analisis wacana menurut Van Dijk diartikan sebagai salah satu interaksi. Wacana berfungsi sebagai pertanyaan, ancaman, atau bahkan tuduhan yang dapat dipakai untuk mempersuasi orang lain. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dan dikategorikan berdasarkan pesan dakwah. Kemudian peneliti mengolah data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ada dalam data penelitian yang dianalisis berdasarkan tiga aspek analisis wacana Van Dijk yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan adalah tatanan laporan yang dibuat oleh peneliti untuk penulisan laporan. Bagian ini menjelaskan mengenai rangkaian masing- masing bab.

Berikut sistematika penulisan skripsi:

- a. Pertama, bagian awal halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi
- b. Bagian daftar isi terdiri dari

BAB 1. Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep berpikir peneliti yang dijadikan landasan penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan tentang Analisis Wacana Model Van Dijk pada *Channel Youtube Al-Bahjah TV* tentang Moderasi Beragama

BAB III. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Paparan Data

Pada BAB ini peneliti akan memberikan penjelasan terhadap *Channel Youtube Al-Bahjah TV* khususnya tentang *Moderasi Beragama* yang kemudian akan diteliti dengan menggunakan teknik Analisis Wacana Model Van Dijk.

BAB IV. Analisis Data

Pada BAB ini peneliti menerapkan analisis wacana Model Van Dijk pada *Channel Youtube Al-Bahjah TV* tentang Moderasi Beragama.

BAB V. Penutup

Berisi tentang kesimpulan,saran, kata penutup dan daftar pustaka.

menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya AllahuMaha

Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia” (Qs. Al-Baqarah: [2]: 143.

Dalam tafsir Ibnu Katsir *wasathan* pada ayat tersebut diartikan pilihan yang terbaik. Hal tersebut juga berkaitan dengan asbabun nuzul ayat tersebut yang secara garis besar menjelaskan mengenai perubahan arah kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka’bah. Dengan perubahan tersebut orang yang mengikuti Rasulullah sholat menghadap Kiblat, dan memperjelas siapa orang yang memeluk agama Nasrani dan Yahudi. Bagi orang yang mengikuti Rasulullah sholat menghadap kiblat maka termasuk orang yang terbaik (*ummatan washatan*), atau orang yang mendapat petunjuk dari Allah.

Kata “*al-wasathiyah*” berakar dari kata “*al-wasth*” (berisi huruf sin in-sukun-kan) dan “*al-wasath*” (berisi huruf sin-fathah-kan), keduanya merupakan *mashdar* (*infinitif*). Verba (kata kerja) dari “*wasatha*”. Selain itu, kata *Wasathiyah* sering disamakan dengan pola subjek “*al-muqtashid*” dengan menggunakan kata “*al-iqtishad*”. Namun dalam praktiknya, kata “*wasatiya*” lebih sering digunakan untuk merujuk pada sikap sepenuh hati, terutama yang terkait dengan penggunaan sikap keagamaan dalam Islam. (Zamimah, 2018).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa moderasi agama memiliki arti dari pengurangan kekerasan sikap ketika praktik agama dilaksanakan dan dari penghindaran ekstrim atau dengan kata lain melakukan penolakan terhadap liberalisme serta ekstremisme. Moderasi beragama dipahami sebagai jalan tengah yang adil mengeni penghormatan terhadap masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan atau inklusif serta pengalaman keagamaan mereka sendiri atau eksklusif dalam hubungannya. Dengan adanya moderasi agama ini dapat

menciptakan kerukunan dan toleransi, hal ini karena dengan adanya keseimbangan maka dapat terpeliharanya perdamaian.

2. Prinsip Moderasi Beragama

Kamali (2015) berpendapat bahwa dalam konsep moderasi (*wasathiyah*) memiliki prinsip keadilan dan keseimbangan yang artinya apabila seseorang dalam bergama tidak boleh terlalu ekstrem sehubungan dengan visibilitas temunya harus dicari. Pendapat lain dikemukakan oleh Quraish shihab dalam (Zamimah, 2018) bahwa terdapat prinsip-prinsip penting dalam sikap moderasi agama yaitu keadilan, keseimbangan, dan toleransi.

Keadilan merupakan salah satu prinsip penting dikarenakan dengan adanya keadilan seseorang dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan porsi dan takarannya. Dalam hal ini pada praktik keagamaan seseorang tidak akan mudah memberikan kritik yang ekstrem terhadap agama lain dan akan menerima beragamnya kepercayaan dalam masyarakat. Keseimbangan juga menjadi sangat penting karena dengan keseimbangan seseorang tidak akan berat sebelah terutama dalam masalah beragama. Keseimbangan menjadikan seseorang bersikap tidak terlalu ketrem terhadap ajaran yang dianut dan tidak eketrem terhadap kepercayaan orang lain. Toleransi merupakan prinsip yang dapat menjadikan kehidupan yang damai dan terkendali. Toleransi memberikan rasa nyaman terhadap yang menjalankan. Pada pembahasan moderasi beragama, dengan adanya toleransi maka pelaksanaan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari berjalan dengan lancar tanpa adanya perasaan diancam dan mengancam.

Berdasarkan sumber di atas yang sudah dijelaskan, bisa ditarik kesimpulannya bahwa fokus perhatian moderasi beragama terletak pada pandangan, respon dan pengamalan

yang adil dan seimbang. Keseimbangan adalah proses penggambaran sikap, sudut pandang, dan komitmen yang berpihak pada kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan. Seseorang yang bersikap adil dan moderat maka ia memiliki sikap yang tegas dan bukan berarti tidak memiliki pendapat akan tetapi ia dapat melakukan sesuatu dengan cukup sesuai prosi berdasarkan cara pandangnya sehingga tidak liberal, tidak berlebih-lebihan dan tidak konservatif (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022).

3. Klasifikasi Moderasi Beragama

Moderasi beragama diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu Pembentukan bentuk ibadah moderat, Syariah moderat, moderat dalam aqidah, dan moderat dalam bertingkah laku dan berbuat sesuatu (Yasid, 2009). Moderasi beragama tergambar dalam:

1) Aqidah

Aqidah Islam memiliki keyakinan yang kuat tentang fitrah umat manusia, tempat ditengah-tengah mereka yang percaya untuk memahami landasan dan *khurofat* suatu keadaan untuk ditaati, membuat seseorang melakukan segala bentuk pengingkaran dalam suatu yang memiliki penilaian fisik.

2) Ibadah

Allah mempersilahkan manusia untuk beribadah dengan jumlah yang tidak terbatas, walaupun Islam hanya mewajibkan penganutnya untuk melaksanakan ibadah dengan jumlah yang terbatas misal: wajib misal sholat lima kali dalam sehari-semalam, puasa sebelum bulan ramadhan, dan lain sebagainya.

3) Akhlak

Akhlak merupakan budi tingkah laku atau keadaan jiwa seseorang yang terlatih sehingga melekat dalam setiap perbuatan. Akhlak bersumber dari dorongan jiwa secara spontan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan. Terdapat *akhlakul karimah* (akhlak yang baik) dan *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela).

4) Pembentukan Syariat

Keseimbangan *tasry* merupakan sebuah proses haram atau haram yang ditentukan, tentunya dengan landasan terhadap asas bersih kotor, suci najis, serta manfaat *mudharat*. Proses usaha dalam mencegah kerusakan dan kemaslahatan dapat disebut sebagai *masalah wa dar'u al mafasid* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

4. Ciri-Ciri Moderasi Beragama

Perilaku moderat (*wasathiyah*) adalah suatu ciri khas dalam Islam, moderasi beragama ini menyeru Islam untuk menerbarkan dakwah dengan cara saling menghargai maupun melaksanakan penentangan terhadap pola pikir yang radikal dan menghormatinya atau keluar dari ajaran Islam yang sesungguhnya yakni al-Qur'an dan Assunah.

Berikut ini merupakan praktikuamalia dan penerapan sikap moderasi, antara lain:

1) *Tawassuth* (pengambilan jalan tengah)

Tawassuth adalah pengambilan jalan tengah dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak bersikap berlebih-lebihan terhadap agama yang dianut, juga tidak menyepelkan ajaran agama yang diajarkan. Umat Islam tidak dianjurkan hanya berpegang teguh pada teks tanpa

memperhatikan konteks. Hal tersebut mengakibatkan umat islam memiliki sikap yang ekstrem, fundamentalis, dan egois terhadap apa yang dikehendakinya. Sehingga menimbulkan muda menilai yang lain salah apabila pemahaman yang dianutnya tidak tepat. Umat Islam yang hanya mengedepankan konteks lalu mengesampingkan teks ajaran agama sebagai pedoman (Al-Qur'an dan hadist) sehingga menjadikan pemahamannya (liberalisme) sebagai tolak ukur yang bebas tanpa arah liar sesuka hati tidak terkendali (Hasan, 2021).

2) *Tawazun* (keseimbangan)

Tawazun adalah pandangan keisimbangan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan. Apabila dijelajahi maka kata *tawazun* yang artinya timbangan berasal dari kata *mizan*. Namun pemahaman *mizan* dalam konteks moderasi digunakan untuk keadilan dalam aspek semua kehidupan baik tentang dunia ataupun dengan kehidupan yang kekal di akhirat (Hasan, 2021).

Islam merupakan agama yang seimbang, menyeimbangkan antara peranan wahyu ilahi dengan menggunakan akal rasio, serta memberikan bagian tersendiri bagi wahyu dan akal (Hasan, 2021). Agama Islam dalam kehidupan mengajarkan manusia untuk bersikap seimbang antara ruh dan akalnya, akal dan hati, hati dan nurani, serta nurani dan nafsu, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka *tawazun* dalam moderasi beragama memiliki arti berperilaku adil, jujur, tidak berat sebelah, dan tidak menyimpang dari ajaran yang telah Allah perintahkan. Maka ketidakadilan adalah cara untuk meneguhkan kembali perjanjian dan kesepakatan yang dibuat oleh Allah Yang Maha Tinggi (Hasan, 2021).

3) *Tasamuh* (toleransi)

Toleransi dalam bahasa Arab, berasal dari kata *samhun* yang berarti memudahkan, sedangkan menurut KBBI toleransi berarti menghormati, mengizinkan, mengizinkan, sesuatu yang berbeda atau bertentangan dengan kedudukan seseorang. Toleransi adalah perilaku yang menghargai dan menghormati pendapat orang lain, tetapi tidak berarti membenarkan atau setuju untuk mengikuti.

Moderasi berpandangan bahwa setiap agama adalah benar berdasarkan pemeluknya satu sama lain dan tidak dibenarkan untuk berasumsi bahwa semua agama itu benar dan toleran yang sama tidak dibenarkan dalam ranah agama. Keimanan dan ketuhanan, hanya boleh dalam hal menjaga kerukunan dan persatuan (Hasan, 2021).

4) *I'tidal* (lurus dan tegas)

Lurus dan tegas memiliki makna menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dengan tepat. *I'tidal* juga mengandung arti membagi sesuatu sesuai dengan takarannya, berimbang dan memenuhi kewajiban. Sudah selayaknya kita diperintahkan untuk berlaku adil kepada siapapun dalam hal apapun dan diperintahkan untuk senantiasa berbuat ikhsan dengan siapa pun. Sebagai muslim yang baik tentunya hal ini sudah tidak asing lagi, ajaran agama Islam menjelaskan bahwa Allah tidak suka hal yang berlebihan dan tidak sesuai dengan tempatnya. Sehingga sudah sepatutnya *I'tidal* dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

5. Indikator Moderasi Beragama

Perilaku moderat di kalangan masyarakat memiliki empat indikator, antara lain penentangan terhadap kerasan, komitmen terhadap kebangsaan, akomodasi terhadap keyakinan agama, dan toleransi (Junaedi, 2019). Pertama, kebangsaan secara

konsisten memiliki kebutuhan untuk memahami dan menganalisis praktik-praktik keagamaan masyarakat luas yang tidak mengalami konflik agar sesuai dengan nilai-nilai numerik yang terdapat dalam UUD 1945 dan Pancasila. Kedua, toleransi digunakan sebagai tanda keterbukaan moderat karena tujuannya adalah untuk mengamati atau belajar tentang orang-orang yang berpikiran terbuka dan mampu menghargai perbedaan antara keyakinan mereka dan orang lain, serta tidak menantang keyakinan tersebut dan untuk mengakui tindakan yang telah diambil orang lain untuk mendapatkan harta mereka.

Selanjutnya yaitu non-kekerasan, indikator ketiga ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana seseorang mengungkapkan pendapat dan pemahamannya tentang agama secara damai, sehingga tidak menimbulkan kekerasan mental, fisik maupun verbal. Perilaku ini terlihat jika perubahan sosial dilakukan berdasarkan transformasi sosial berdasarkan ideologi keagamaan yang tepat. Tidak hanya agama tertentu yang terlihat dalam indeks ini, tetapi semua agama. Keempat, sikap adaptif dalam moderasi beragama terkait dengan budaya lokal, dengan tujuan mengamati dan mengakui penerimaan praktik keagamaan dari tradisi dan budaya lokal. Seseorang yang memiliki ini ketika ada budaya atau tradisi lokal, ketika itu religius, di mana tidak bertentangan dengan agama, disebut moderat. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa yaitu “Da’wah” yang memiliki arti: seruan, ajakan atau panggilan, sedangkan bentuk dari kata kerjanya yaitu menyeru, memanggil, atau mengajak (Ati, 2019). Secara etimologis dakwah diartikan sebagai ajakan untuk menuju kebaikan (Mutiawati, 2018). Dakwah merupakan kegiatan yang menyeru pada manusia untuk berbuat baik sesuai ajaran syariat Islam, mentaati Allah dan meninggalkan larangannya, supaya selamat selama di dunia dan di akhirat.

Dakwah dalam Al-Qur’an disebut sebanyak lebih dari 100 kali yang diungkapkan dalam bentuk mashdar dan fi’il. Kata “dakwah” ditemukan sebanyak 46 kali yang mengandung arti mengajak, 39 kali dalam arti mengajak pada kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Disisi lain selain arti-arti yang telah disebutkan diatas terdapat banyak pula ayat-ayat yang menjelaskan definisi dakwah dalam konteks berbeda (S, M. Munir et al, 2006). Banyak ahli yang mengartikan istilah dakwah, antara lain:

- a. Menurut Ibnu Taimiyah dalam (Sukayat, 2009) dakwah merupakan seruan untuk patuh terhadap apa yang Rasulullah ajarkan dan memenuhi segala kewajiban terhadap Allah dan meninggalkan segala larangan Allah.
- b. Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah menyeru pada manusia untuk mengikuti petunjuk dari Allah yang telah Allah sampaikan melalui kalamnya agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat (Ismail et al, 2013).
- c. Prof Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak ummat agar dapat mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya supaya selamat dunia serta akhirat (Saputra, 2011).

d. Hamsah Ya'qub menyatakan bahwa dakwah yaitu mengajak dengancara yang bijak kepada umat agar umat senantiasa berada dalam jalan yang baik sesuai kehendak Allah SWT dan Rasul-Nya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki pengertian mengajak, menyeru kepada manusia secara bijaksana untuk menuju jalan kebaikan kepada Allah SWT.

2. Tujuan Dakwah

Dakwah mempunyai tujuan utama menurut pandangan dari Habib (1982) yaitu akhlak yang mulia, hal ini karena dianggap sesuai dengan misi diutusny Nabi Muhammad Sawi yakni menyempurnakan akhlak. Selain itu, menurut Mutiawati (2018) dakwah memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman, serta mewujudkan masyarakat muslim yang baik dalam menghadapi tantangan kehidupan seiring berkembangnya zaman. Berbeda dengan pendapat di atas mengklasifikasikan tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan, yakni : *Pertama*, utujuanuhakiki yaitui menyeru manusia untuk mengenal Tuhan-Nya dan mengajak manusia untuk mempercayai Tuhan-Nya dan mengikuti segala perintah dan petunjuk-Nya. *Kedua*, tujuan secara *universal* yaitu mengajak manusia agar menjalankan perintah Allah dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW. *Ketiga*, tujuan khusus adalah cara untuk menjadikan masyarakat menjadi muslim yang *kaffah* (utuh). Tujuan-tujuan ini mencakup prinsip dasar utama dalam ajaran islam,i yakni iman, ibadah, ketaatan pada perintah Allah dan terwujudnya kehidupan masyarakat dibawah naunganislami yang bai danbenar sesuai dengan Al-Quran dan As Sunnah (Kafie, 1993).

Berdasarkan pemaparan dari para ahli mengenai tujuan dakwah maka dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki tujuan untuk memberikan arah pedoman, motivasi, kepada masyarakat untuk

beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT supaya menjadi muslim seutuhnya.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam aktivitas dakwah. Menurut Hasan (2013) dakwah memiliki unsur-unsur yang menjadikan dakwah lebih efektif, antara lain subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u), materi dakwah (*maddah*), dan *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), serta atsar (efek dakwah).

- a. Da'i (subjek dakwah) adalah orang yang menyebarkan, menyampaikan, atau mengajarkan ajaran agama Islam. Da'i disebut juga orang yang melaksanakan dakwah dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan.
- b. *Mad'u* (objek dakwah) merupakan seseorang yang menjadi sasaran dalam penyampaian dakwah. Seseorang yang menerima pesan-pesan dakwah.
- c. *Maddah* (materi dakwah) merupakan pesan dari Da'i atau materi dakwah yang dijadikan acuan agar tersampaikan pada objek dakwah. Isi pesan yang akan disampaikan dalam materi dakwah merupakan nilai-nilai keislaman atau ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup.
- d. *Wasilah* (media dakwah) merupakan alat yang dimanfaatkan kepada penyampaian *maddah* dakwah (ajaran Islam) untuk mad'u.
- e. *Thariqah* (metode dakwah) merupakan cara yang digunakan dalam berdakwah. Setiap pendakwah mempunyai ciri khas masing-masing untuk dapat menyampaikan dakwahnya. Ciri khas dalam metode dakwah yang dimiliki setiap pendakwah menjadikan pesan-pesan dakwah dengan mudah tersampaikan dan dipahami oleh *mad'u*.

- f. *Atsar* atau efek dakwah adalah *feedback* atau umpan balik dari proses dakwah, misalnya evaluasi dan koreksi.

4. Dakwah Melalui Media

Munculnya media telah membantu dan membagikan banyak manfaat untuk kehidupan manusia di dunia. Media menjadi industri yang besar dan berkembang pesat, salah satunya media sangat berperan besar dalam membantu dakwah dapat tersebar secara luas sesuai dengan sasaran. Pemaparan terkait media dakwah yang diterapkan pada penyampaian dakwah yaitu sebagai berikut:

a. Media Dakwah

Media secara bahasa artinya perantara tersampainya pesan dakwah. Media dalam bahasa Inggris adalah bentuk jamak dari *medium* yang memiliki arti antara, rata-rata, atau tengah. Berdasarkan pengertian tersebut maka para ahli komunikasi memaknai media sebagai alat yang menjadi penghubung pesan yang dikirimkan oleh komunikator untuk komunikator lain (Aziz, 2004).

Wasilah dakwah menurut Dr. Hamzah Ya'qub (Hasan, 2013) terbagi menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan, dakwah dengan wasilah lisan artinya berkomunikasi secara langsung kepada para pendengar atau penerima pesan. Bentuk dakwah lisan biasanya berbentuk seperti tausiyah, pidato, kuliah, penyuluhan dan bimbingan, dan lain-lain.
- 2) Tulisan, dakwah dengan wasilah tulisan biasanya dapat dilakukan melalui majalah, buku, korespondensi, *flashcard* dan lainnya.
- 3) Lukisan, dakwah menggunakan wasilah lukisan dapat dilakukan melalui seni karikatur, gambar, dan sebagainya.

- 4) Audio visual, adalah dakwah dengan wasilah vaudio visual menampilkan video yang memiliki suara sehingga dapat dilihat dan didengar, seperti televisi, film, slide, OHP, dan sebagainya.
- 5) Akhlaq, merupakan perilaku atau tindakan yang menggambarkan ajaran Islam dan bisa dimengerti oleh mad'u serta dapat diamati.

Dakwah dapat memanfaatkan variasi media yang dapat didengar dilihat sehingga mejadi menarik dan menimbulkan minat serta perhatian masyarakat dalam menerima pesan dakwah. Semakin cepat, menarik, dan efektif media yang digunakan dalam menyampaikan dakwah, maka akan semakin efektif pula masyarakat yang menjadi sasaran tersampainya pesan-pesan dakwah untuk memahami pesan yang disampaikan. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih maka untuk dapat menarik para penerima pesan dakwah, wasilah yang digunakan juga harus bisa menyesuaikan zaman dengan tidak menghilangkan substansi apa yang akan disampaikan dalam dakwah. Menurut Drs. Yoyon Mudjiono dalam (Hasan, 2013) dengan adanya media dalam komunikasi dakwah telah banyak membantu dan berperan dalam menarik perhatian. Salah satunya ialah media sosial dan media masa yang memiliki jangkauan komunikasi dakwah secara luas sehingga dapat menjangkau para target dakwah dengan pengaruh sosial keagamaan cukup besar.

C. Media Baru

Media baru adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, bahwa media baru merupakan suatu teori yang membahas tentang perkembangan media. Pandangan media baru terbagi menjadi dua pandangan, pertama memandang media dari seberapa dekat dengan metode *face to face*, kedua memandang media dengan menggambarkan bagaimana media digunakan sehingga menciptakan rasa memiliki. Ciri utama media baru yaitu

terdapat keterhubungan, mudahnya akses penerima pesan dan pengirim pesan, media terdapat disegala tempat, dan kegunaan yang beragam (Hajar, 2018).

Teori media baru memiliki anggapan bahwa karena sisi canggih, kemajuan dan bentuknya yang menarik maka para penerima pesan akan lebih tertarik dan bertahan dalam waktu yang lama untuk dapat menerima pesan. Menurut Pierre Levy *World Wide Web (WWW)* terdiri dari lingkungan yang dinamis, terbuka, dan menyenangkan menghadirkan ruang untuk seseorang mengembangkan perspektif baru, aktual dan lazim dalam masyarakat demokratis tentang pengembangan saling pengertian dan kuasa yang lebih interaktif di antara masyarakat (Hajar, 2018). Saat ini dengan adanya akses internet yang begitu cepat dan mudah, maka segala informasi dapat tersebar dengan cepat dan terjangkau. Hanya dengan waktu yang singkat dalam hitungan detik seseorang sudah dapat mendapatkan segala informasi baru yang diinginkan melalui internet. Perkembangan teknologi dan komunikasi terus bergerak dinamis mengikuti berkembangnya segala aspek dalam kehidupan. Begitu pula juga dengan internet yang berperan dalam dunia dakwah. Internet sangat berperan penting dalam mengembangkan, memberikan variasi informasi dakwah yang beragam, serta menjangkau sasaran masyarakat dakwah sehingga ajaran-ajaran islam akan dengan mudah didapatkan kapan saja dan dimana saja.

D. Youtube

Youtube merupakan situs yang berfungsi untuk mengunggah video, menonton video, dan membagikan video. Youtube banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena merupakan media berbasis teknologi yang fleksibel, interaktif, mudah digunakan. Youtube memiliki milyaran video yang dapat

berkembang pesat sejak awal berdiri mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern.

Youtube menjadi media yang menarik dan modern sehingga tidak menjadikan penggunanya merasa bosan. Video yang ditawarkan di Youtube sangat beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat mulai dari anak kecil hingga orangtua untuk sekadar mencari hiburan atau mencari informasi. Penggunaan Youtube tidak mengenal batasan waktu dan tempat, lebih luas dan fleksibel, selama masih terdapat akses internet maka seseorang dapat mengakses Youtube. Dengan demikian, pengguna dapat menikmati konten video di manapun dan kapanpun.

Youtube merupakan salah satu media baru yang kontennya dapat diakses tanpa mengenal batasan, oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun tanpa mengenal waktu untuk mendapatkan berbagai informasi, serta dapat memungkinkan para penggunanya melakukan interaksi. Kehadiran YouTube mendapat sambutan luar biasa dari para penontonnya, sehingga pada November 2007 Youtube menjadi situs hiburan terpopuler di Inggris dan mengungguli situs BBC. Sebagai sarana lembaga riset pada pasar internet, ComScore melaporkan bahwa 37 persen video online yang berasal dari Youtube ditonton di Amerika Serikat pada awal 2008, lebih banyak daripada Fox Interactive Media. Keberadaan Youtube memberikan pengaruh yang menakjubkan kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang gemar menggunakan internet sebagai sumber informasi terupdate misalnya hal-hal yang sedang trend.

Youtube juga telah meluncurkan tayangan video yang ditampilkan di kolom tengah beranda, serta umpan berita untuk situs jejaring sosial. Konten di YouTube tergolong media audiovisual yang menampilkan gambar dan suara. Semakin mudah dalam mengakses dan menggunakan Youtube perlu juga diimbangi dengan adanya video-video yang tidak merusak masyarakat.

Dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh youtube masyarakat harus bisa memilih dan memilah apa yang akan ditonton, diupload, dan dibagikan melalui youtube. Youtube menjadi media yang dapat memenuhi kebutuhan manusia untuk mencari segala macam apapun informasi dan menjadi salah satu media untuk berdakwah yang sangat efektif karena dapat menjangkau seluruh penjuru.

Saat ini masyarakat Indonesia sebagian besar merupakan pengguna media online dimanapun mereka berbeda. Selain itu, tidak sedikit orang yang memanfaatkan Youtube sebagai sarana hiburan semata, selain untuk mencari informasi tentang ajaran Islam melalui youtube para ustadz ternama. Dengan meningkatnya penggunaan Youtube di Negara-negara maju menjadikan penyampaian pesan dakwah melalui Youtube lebih efektif serta mudah diterima oleh masyarakat.

1. Youtube Sebagai Media Dakwah

Perkembangan zaman di zaman modern ini menjadikan masyarakat akrab dan sangat dekat dengan berbagai media sosial seperti instagram, facebook, WhatshApp, twitter, telegram, maupun Youtube. Masyarakat menggunakan media sosial untuk berbagai kebutuhan dan seakan-akan media sosial kini sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat modern. Salah satunya yaitu Youtube yang menjadi media dakwah para da'i guna menyampaikan berbagai macam pesan-pesan dakwahnya secara lebih mudah, dapat diakses tanpa batasan waktu dan tempat. YouTube sebagai sarana propaganda dinilai sebagai perantara untuk menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang sangat efektif karena dakwah dapat cepat berkembang ke segala penjuru dengan

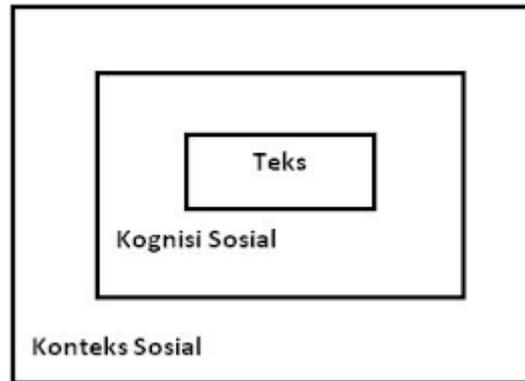
seperkian detik saja tanpa memakan banyak waktu ataupun terhalan dengan jarak yang jauh. Selain itu, pesan-pesan dakwah akan tersalurkan secara tepat kepada target-target dakwah. Hal ini karena semakin berkembangnya zaman, masyarakat semakin mengikuti arus perkembangan teknologi dan akan ketergantungan pada media komunikasi.

Youtube saat ini memiliki pengguna dengan jumlah yang sangat besar mencapai ribuan dari segala penjuru negara dan dari berbagai golongan masyarakat. Youtube menyajikan berbagai video dalam berbagai topik pilihan dengan kategori yang sesuai, salah satunya dengan topik Islam kategori dakwah. Dengan kemudahan internet, Youtube dapat diakses oleh manusia kapan saja, di mana saja, bahkan memunculkan video yang diinginkan oleh penggunanya. Video-video dakwah kini sangat mudah untuk ditayangkan di Youtube dengan berbagai ragam tema dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi ajaran Islam.

E. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Analisis Wacana model Van Dijk dikenal dengan pendekatan kognisi sosial yang dikembangkan di Universitas Amsterdam, Belanda dengan mengangkat persoalan etnis, rasialisme, dan pengungsi dalam menganalisis berita-berita di surat kabar Eropa pada tahun 1980an. Menurut Van Dijk dalam menganalisis wacana tidak hanya menganalisis teks semata namun perlu diamati pula bagaimana teks tersebut diproduksi, kenapa teks semacam itu diproduksi. Van Dijk banyak melakukan penelitian terutama terkait dengan pemberitaan yang memuat rasialisme dan diungkapkan melalui teks. Percakapan sehari-hari, wawancara kerja, rapat pengurus, debat di parlemen, propaganda politik, periklanan, artikel ilmiah, editorial, berita, photo, film merupakan hal-hal yang diamati Van Dijk (Sholihah, 2011):

Gambar 3 Model analisis Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar di atas menunjukkan bagaimana Van Dijk menggambarkan wacana yang mempunyai tiga dimensi, yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks Sosial. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial, yang diteliti adalah proses produksi suatu teks yang melibatkan kognisi sosial individu. Sedangkan dimensi konteks yang dipelajari adalah wacana yang dikembangkan dalam masyarakat tentang suatu masalah

1. Struktur makro, yaitu makna *universal* suatu teks yang mencakup sisi tertentu dari suatu peristiwa dengan melihat topiknya.
2. Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks yang menjelaskan bagian atau elemen diskursus dalam suatu teks secara utuh.
3. Struktur mikro, yaitu makna wacana suatu teks dengan mengamati kata, kalimat, proposisi, anak kalimat dan lainnya yang kemudian dianalisis.

Adapun struktur wacana yang dikemukakan Teun A Van Dijk sebagai berikut:

Analisis wacana lainnya, yaitu kognisi sosial, berkaitan dengan produksi teks. Van Dijk berangkat dari pengertian bahwa teks belum memiliki makna tetapi diberikan oleh proses mental kesadaran pemakai bahasa. Selain menganalisis teks berita, perlu juga dikaji kesadaran spiritual wartawan dalam mempertimbangkan moderasi

beragama. Bagaimana keyakinan, pengetahuan, dan prasangka jurnalis terkait dengan komunitas yang menciptakan koherensi melalui religiusitas moderat. Kognisi sosial merupakan topik penting yang tidak dapat dipisahkan dari pemahaman analisis teks.

Menurut Van Dijk suatu peristiwa dapat dipahami berlandaskan sesuatu yang telah direncanakan. Rencana atau skema diartikan sebagai elemen yang berisi bagaimana kita memahami seseorang, peran sosial, dan peristiwa. Ada beberapa skema yang dikemukakan oleh Van Dijk yaitu skema person, skema diri, skema peran dan skema peristiwa. Selanjutnya, salah satu elemen yang sama pentingnya dari proses kognitif sosial adalah ingatan. Adanya ingatan membantu dalam proses pengetahuan guna memahami dan mengingat serta menyimpan informasi penting lainnya. Secara umum ingatan menurut Eriyanto (2001) terbagi dua, yaitu:

1. Memori jangka pendek (*short-term memory*), yaitu ingatan dengan jangka yang sangat singkat, tidak bertahan lama jika digunakan untuk mengingat sesuatu. Memori ini juga termasuk memori untuk menyimpan informasi-informasi sementara sebelum diteruskan pada memori jangka panjang.
2. Memori jangka panjang (*long-term memory*), yaitu ingatan yang disimpan otak dalam jangka waktu yang lama. Memori ini dapat diingat di masa yang akan datang. Memori jangka panjang tidak memiliki batasan kapasitas sehingga mampu bertahan hingga sepanjang hidup.

Struktur/elemen berikutnya pada kognisi sosial menurut Van Dijk (Eriyanto, 2001) sebagai berikut:

1. Seleksi, merupakan proses penyeleksian oleh wartawan terhadap suatu peristiwa dan informasi untuk ditampilkan ke dalam berita.
2. Reproduksi, mengacu pada apakah wartawan menyalin, mereproduksi, atau tidak menggunakan informasi sama sekali. Ini

terutama mengacu pada sumber berita dari kantor berita atau siaran pers.

3. Rangkuman/Ringkasan Data. Kesimpulan ini mengacu pada bagaimana realitas yang kompleks dipahami dan direpresentasikan oleh sebuah ringkasan. Setidaknya ada tiga isu terkait dalam proses pengambilan keputusan ini. Pertama adalah penghilangan, saat meringkas data beberapa informasi pucat dihilangkan. Kedua adalah generalisasi, yaitu penarikan informasi yang sama untuk disebarluaskan pada masyarakat umum. Yang ketiga adalah konstruksi, yang menggabungkan beberapa fakta atau informasi menjadi sebuah konsep umum.
4. Transformasi lokal. Transformasi lokal mengacu pada bagaimana acara ditampilkan seperti dengan penambahan (*addition*) dan penambahan urutan (*permutation*).

Aspek ketiga dari analisis wacana Van Dijk adalah analisis sosial. Mengetahui bagaimana menganalisis wacana perkembangan sosial, proses produksi dan reproduksi seseorang, bagaimana suatu peristiwa dideskripsikan. Inti dari analisis ini yaitu menunjukkan bagaimana makna dialami bersama, bagaimana kekuatan sosial diciptakan melalui praktik diskursus dan legitimasi. Menurut Lado (2014) dalam analisisnya terhadap masyarakat, Van Dijk memisahkan dua hal yang sangat penting yaitu:

1. Kekuasaan (*Power*)

Kekuasaan menurut Van Dijk merupakan sebuah kekuasaan untuk dapat mengendalikan kelompok satu dengan yang lainnya. Kekuasaan ini seringkali dititik beratkan pada kekuasaan harta, pengetahuan dan status. Kekuasaan buan hanya didapat melalui bentuk sifik, namun juga dilihat apakah dapat mempengaruhi dan bersifat persuasi seperti mempengaruhi sikap, keyakinan, dan pengetahuan. Analisis wasana memberi makna dominasi,

direplikasi dengan memberikan akses istimewa dari satu kelompok pada kelompok lainnya.

2. Akses (*Acces*)

Analisis wacana menitikberatkan pada cara mendekati setiap kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit memiliki akses yang lebih baik daripada kelompok yang tingkatnya jauh dibawahnya. Akibatnya, orang-orang yang memiliki kekuatan lebih memiliki lebih banyak akses ke media dan lebih banyak kesempatan untuk mempengaruhi masyarakat.

BAB III

BIOGRAFI DAN MATERI DAKWAH BUYA YAHYA

A. Biografi Buya Yahya

1. Latar Belakang Pendidikan

Buya Yahya memiliki nama lengkap K.H. Zainul Ma'arif. Lahir di Blitar tahun 1973. Buya Yahya menempuh pendidikan SD, dan SMP di kota kelahirannya. Setelah lulus beliau melanjutkan pendidikannya di Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil Jawa Timur. Setelah lulus beliau diminta untuk mengajar di Pondok tempatnya menimba ilmu tersebut hingga tahun 1996. Pada tahun 1996 tersebut beliau berangkat ke Universitas Al-Ahgaff Yaman.

Genap 9 tahun Buya yahya belajar di Yaman. Beliau mempelajari berbagai ilmu mengenai ajaran agama Islam. Buya Yahya belajar fiqih kepada para gurunya di Hadramaut seperti Syekh Fadhol Bafadhol, Syekh Muhammad Al Khotib, Syekh Muhammad Baudhon, dan Habib Ali Masyhur bin Hafidz untuk belajar fiqih, aqidah akhlak, ulumul quran, dan mustholah hadits (Maufur, 2013). Di Yaman Buya Yahya mendapat kesempatan belajar langsung dengan Habib Salim selama 2 tahun di Rubath Tarim.

Tahun 2005 merupakan awal kedatangan Buya Yahya di Cirebon dengan niat menjalankan amanah untuk memimpin pesantren persiapan mahasiswa sebelum berkuliah ke Universitas Al-Ahgaff Yaman (Maufur, 2013). Amanah tersebut Buya Yahya dapat dari gurunya Prof. Dr. Habib Abdullah bin Muhammad Baharun yang merupakan Rektor Universitas Al-Ahgaff, Yaman. Buya Yahya dan para temannya menyewa lokasi di Pondok Pesantren Nurul Sidiq Cirebon. Kegiatan tersebut berlangsung 1 tahun hingga tahun 2006 (Nurul, 2021).

Pertengahan tahun 2006 Buya Yahya mendatangi gurunya kembali dan diizinkan untuk memulai dakwahnya. Dikarenakan sudah meraskan mengajar di Cirebon selama 1 tahun, Buya Yahya tertarik untuk mnegembangkan dakwahnya di Cirebon. Buya Yahya memulai berdakwah dari hal-hal kecil dengan penuh kesabaran. Buya Yahya kemudian memperluas jangkauan dakwahnya dengan membuka sebuah majlis ilmu yang mempelajari tentang ajaran-ajaran Islam (Nurul, 2021). Buya Yahya diberi kemudahan oleh Allah membuka majlis taklim yang bertempat di Masjid Raya At-Taqwa.

Kemampuan berdakwah Buya Yahya yang mampu menarik masyarakat Cirebon mempelajari ajaran Islam menjadikan Buya Yahya banyak diminati sehingga memiliki jamaah yang banyak hingga ke daerah selain Cirebon. Ketertarikan masyarakat menjadikan minat masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya kepada Buya Yahya untuk menimba ilmu agama. Setelah Buya Yahya memiliki tempat tinggal lain selain ruma pribadi, akhirnya permintaan masyarakat yang sebelumnya sempat tertolak akhirnya terwujud.

Penerimaan santri dilakukan dengan cara beristikharah dikarenakan tempat tinggal yang masih terbatas. Dengan melihat minat masyarakat yang semakin besar untuk menitipkan anak-anaknya Buya Yahya berusaha mencari tempat tinggal yang layak. Tempat tinggal Buya Yahya dijadikan pusat resmi Lembaga Pengembangan Dakwah Al Bahjah (LPD Al Bahjah). Kemudian lokasi ditengah sawah di Kelurahan Sendang Kecamatan sumber Kabupaten Cirebon dijadikan Pondok Pesantren Al Bahjah. Al Bahjah memiliki arti “cahaya atau kemilau cahaya” yang harapannya berdirinya Pondok Pesantren Al Bahjah menjadi penerang bagi umat Nabi Muhammad untuk terus menyampaikan ajaran-ajarannya.

Pembangunan pondok yang dimulai pada bulan Juni 2008 berjalan lancar hingga akhirnya Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon, Jawa Barat diresmikan pada 10 Januari 2010 oleh Prof. Dr. Habib Abdullah bin Muhammad Baharun (Maufur, 2013). Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Bahjah yaitu metode klasikal yang mirip dengan metode wetonan. Meskipun Pondok Pesantren Al Bahjah tergolong pondok pesantren yang belum lama berdiri di antara pondok besar lain di Pulau Jawa, namun santri dan jamaahnya berjumlah ribuan.

2. Channel Youtube Buya Yahya

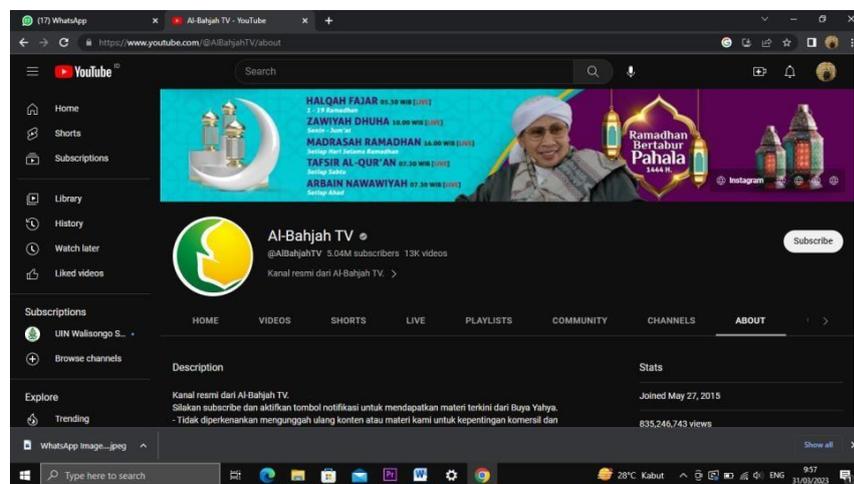
Channel Youtube Buya Yahya bernama Al Bahjah Tv. Al Bahjah Tv merupakan channel yang bergabung di Youtube pada 27 Mei 2015. Al Bahjah Tv sudah menyebarkan materi mengenai ajaran agama Islam lebih dari 7 tahun. Al Bahjah menampilkan tayangan video mengenai ajaran agama Islam menggunakan konsep Buya Yahya menjawab pertanyaan dengan tema yang bervariasi (Shobirin, 2022). Tema-tema yang diambil dan dijadikan konten dalam Youtube Al Bahjah Tv merupakan permasalahan sehari-hari.



GAMBAR 1. LOGO AL BAHJAH TV

Logo Al Bahjah Tv tersebut memiliki beberapa elemen yang memiliki arti masing-masing. Kubah masjid memiliki arti mengajak umat

mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan menerapkan symbol rumah ibadah. Kitab artinya menunjukkan bahwa dakwah dn ibadah harus dilandasi ilmu, kitab juga melambangkan wawasan yang luas. Kubah dan Kitab terbuka sebelah melambangkan bahwa dakwah terbuka untuk umum dalam segaa ruang dan waktu. Warna hijau melambangkan kesejukan, keindahan, ketenangan, dan kedamaian. Warna kuning memiliki arti kematangan, kebijaksanaan, dan kesempurnaan.



Gambar 2 Channel Youtube Al Bahjah TV

Video-video pada channel Al Bahjah Tv banyak diminati masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan subscriber channel Al Bahjah Tv sudah mencapai 4,9 juta subscriber dan akan terus bertambah (Nurul, 2021). Video yang diunggah dikemas dengan rapi dan menarik. Video yang diunggah di channel Al bahjah Tv sudah mencapai 10.000 video. Jumlah tontonan mencapai 805.702.408x terhitung sampai 24 Januari 2023. Setiap hari selalu ada video dakwah yang di upload pada Youtube Al Bahjah Tv. Video yang di upload selalu mampu menjawab permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga channel Al Bahjah Tv banyak disukai.

B. Materi Dakwah Buya Yahya

1. Judul : “Moderasi Beragama: Sesuikah dengan Pemahaman Islam yang Benar?”

<https://www.youtube.com/watch?v=aqIChVvKG9Q>



GAMBAR 3 Dakwah Moderasi Beragama:Sesuikah dengan Pemahaman Islam yang Benar| Buya Yahya Menjawab

Konten dakwah Buya Yahya dengan judul "Moderasi Beragama: Sesuikah dengan Pemahaman Islam yang benar?" merupakan salah satu konten dakwah Buya Yahya yang diunggah melalui media Youtube. Konten dakwah ini diunggah pada 27 November 2021, melalui channel Youtube Al-Bahjah TV. Vidio yang berdurasi 20 menit 38 detik dengan 23.000 kali tayang. Dalam video tersebut Buya Yahya menjelaskan tentang moderasi beragama. Kemudian ada jamaah yang bertanya apakah benar generasi anak-anak kita dengan pemahaman Islam moderat adalah gambaran profil generasi muslim yang sesuai dengan Islam yang benar? Berawal dari rasa khawatir kondisi muslim saat ini jika moderasi beragama dibiarkan, umat Islam akan jauh dari Islam, mohon pencerahannya Buya???

Kemudian buya menjawab pertanyaan salah satu jamaah tersebut yang mengatasnamakan Hamba Allah. Buya Yahya menjelaskan apa itu moderasi beragama secara istilah dan secara bahasa, suatu gerakan untuk mengurangi kekerasan atau ekstrim cara beragama tersebut harus diredam jika mengarah pada radikalisme, akan menjadi tidak benar jika kalimat ini digunakan oleh senjata orang yang tidak benar sehingga dzolim dengan istilah moderasi. Kalau sudah bermain berjuang di moderasi orang yang tidak jujur, maka dia adalah penjahat yang menyusup pakai baju moderat, akan tetapi sebetulnya ia menghancurkan Islam.

Gerakan moderasi beragama ini menghentikan perilaku-perilaku ekstrim, kekerasan, radikal yang selama ini ditemukan. Dengan itu gerakan ini benar jika pelakunya itu orang yang benar dan cerdas

2. Judul : “Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama”

<https://www.youtube.com/watch?v=HfdaDBOSBFE>



Gambar 4 Dakwah Pandangan Buya Yahya Tentang Modeasi Beragama

Konten dakwah Buya Yahya dengan judul "Pandangan Buya Yahya tentang Moderasi Beragama" merupakan salah satu konten dakwah Buya Yahya yang diunggah melalui media Youtube. Konten dakwah ini diunggah pada 22 Agustus 2022, melalui channel Youtube Al-Bahjah TV. Video yang berdurasi 11 menit 14 detik dan 5991 kali tayang sampai saat ini. Dalam video yang berdurasi 11 menit 14 detik itu, Buya Yahya menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh satu jamaah pada pengajian tersebut, menurut jamaah yang bertanya tersebut mengucapakan bahwa moderasi beragama itu membatasi para dai untuk berdakwah. Kemudian jamaah tersebut setelah menjelaskan hal tersebut bertanya, Bagaimana pandangan Buya Yahya tentang hal itu, dan seberapa penting mengamalkan moderasi beragama dalam kehidupan kita yang menurut kami itu pembatasan tentang dakwah?

Buya Yahya kemudian menjawab tentang persoalan yang disampaikan oleh jamaah tersebut. Indonesia "Jika ada sebuah gerakan, atau yang disebut dengan reaksi biasanya akan muncul terlebih dahulu sehingga menimbulkan reaksi tersebut". Islam di Indonesia tidak perlu seruan dengan moderasi, pada dasarnya karena Islam di Indonesia sangat moderat, indah. Akan tetapi disaat muncul kelompok-kelompok aneh-aneh sebetulnya yang dipangkas itu hal yang aneh-anehnya saja tanpa harus pusing-pusing, Islam di Indonesia sudah moderat dari dulu. Buya Yahya menjelaskan bahwa Islam Ahlusunnah Wal Jamaah itu sangat indah, tidak perlu diadakan seruan-seruan, contohnya dari dulu Islam datang dengan keindahan, ketika pada pendatang berdakwah menyebarkan Islam, agama lain tidak terusik, akan tetapi sekarang ada orang Islam mengusik agama Islam hal ini yang menjadi problematika antar umat beragama. pada intinya jamaah yang bertanya tersebut berasumsi ketika ada moderasi beragama itu menurutnya ada batasan berdakwah bagi umat muslim, kemudian diluruskan dengan jawaban Buya Yahya bahwa hal itu tidak benar, akan

tetapi yang menjadi problematikanya yaitu para pelakunya yang menyebarkan pemahaman-pemahaman yang tidak benar.

BAB IV

ANALISIS WACANA VAN DIJK TENTANG MODERASI BERAGAMA

A. Gambaran Umum

1. Profil Lembaga Youtube Al-Bahjah TV

Lembaga pengembangan dakwah Al-Bahjah (LDP Al Bahjah) atau yang lebih dikenal dengan Al-Bahjah kehadirannya diawali dengan serangkaian perjalanan dakwah Buya Yahya, ulama muda kharismatik yang kemudian menjadi pendiri dari lembaga dakwah yang terletak di Kelurahan Sendang No 179 Blok Gudang Air Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Jawa Barat yang semakin berkembang itu.

Nama "Al-Bahjah" yang dipilih oleh Buya Yahya memiliki makna "Cahaya" atau "Kemilau Sinar" secara filosofis, sesuai namanya eksistensi LPD Al-Bahjah ini diharapkan dapat menjadi "Cahaya Penerang" bagi umat Nabi Muhammad SAW.

Pada awalnya kedatangan Buya Yahya ke Cirebon tahun 2006 dalam rangka mengemban misi dari Universitas Al-Ahghaff untuk membuat sekolah persiapan Universitas Al-ahgaff di Indonesia. Setelah memiliki kajian dan evaluasi program tersebut hanya berjalan efektif selama 1 tahun, dan akhirnya dikembalikan ke Yaman. Bersama itu pula Buya Yahya kemudian meminta izin kepada Al-Habib Abdullah Bin Muhammad Baharun beliau adalah gurunya untuk merintis dakwah di Cirebon. Atas do'a dan restu beliau serta guru-guru Buya Yahya yang lainnya usaha dalam berdakwah sungguh sangat dimudahkan oleh Allah SWT.

Pada tahun kedua perjuangan dakwah Buya Yahya di Kota Cirebon sudah bias membuka beberapa majelis ta'lim di beberapa Kota Cirebon dan sekitarnya. Usaha berdakwah selalu dikembangkan hingga

akhirnya datanglah permintaan dari beberapa kaum muslimin untuk menitipkan anak-anaknya mereka di tempat Buya Yahya.

Pada awalnya Buya Yahya tidak langsung menerima karena kondisi tempat tinggal beliau yang masih menempati rumah pinjaman di Cirebon. Baru setelah Buya Yahya memiliki satu tempat tinggal yang lain lagi yaitu rumah kontrakan yang berdekatan dengan tempat tinggal Buya Yahya yaitu di daerah Karang Jalak Cirebon, maka saat itu Buya Yahya mulai menerima beberapa santri. Memang tidak semua santri yang datang langsung diterima. Akan tetapi disamping melihat daya tampung tempat tinggal, penerimaan santri pun dilaksanakan dengan beristikhoroh. Hingga pada tahun berikutnya dirasakan bahwa tempat tinggal semakin padat dengan santri, karena pada saat itu sudah terhitung di satu rumah 'satunya lagi ditempati 10 santri putri.

Hikmah dari itu semua menjadikan Buya Yahya dan sahabat-sahabatnya baik yang di Cirebon atau yang di luar kota untuk berusaha mencari tempat yang luas sebagai pusat resmi Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah termasuk didalamnya terdapat Pondok Pesantren Al-Bahjah. Pada akhirnya menemukan satu tempat yang disebut dengan Kelurahan Sendang Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Sebuah lokasi Pesantren ditengah sawah yang jauh dari pemukiman penduduk.

Bangunan pertama yaitu sebuah gubug kecil serta aula besar dengan ukuran 15 x 25 M yang dijadikan sebagai ruangan serba guna mulai dari majelis ta'lim untuk mingguan serta tempat belajar para santri. kemudian membangun masjid dengan ukuran 15 x15 M dan 8 kamar asrama santri, rumah pengasih dan 20 kamar mandi.

Terhitung di satu itu semua menjadikan Buya Yahya dan sahabat-sahabatnya baik yang di Cirebon atau yang di luar Cirebon berusaha untuk mencari tempat yang lebih leluasa sebagai pusat resmi Lembaga Pengembangan Dakwah Al- Bahjah termasuk di dalamnya adalah Pondok Pesantren Al- Bahjah. Akhirnya jatuhlah pilihan pada satu tempat yang disebut dengan Kelurahan Sendang Kecamatan Kabupaten Cirebon.

Sebuah lokasi di tengah sawah yang jauh Setelah Buya Yahya mendapat izin dari Al-Habib Abdullah Bin Muhammad Baharun untuk membangun pesantren, ada pesan istimewa agar mudah dalam mendirikan pesantren yaitu “Agar tidak usah repot meminta-minta dana dari siapa pun, akan tetapi berangkat dari kesederhanaan dan seadanya”.

Atas petunjuk Al-Habib Abdullah Bin Muhammad Baharun tersebut pembangunan pesantren sungguh sangat mudah tanpa ada kesusahan apapun. Berkat restu dan doa para guru Buya Yahya Allah telah mengirim orang-orang yang membangun tersebut hingga pesantren bisa di tempati Buya Yahya pun tidak pernah merasakan susahnyanya mengurus tukang dan bangunan. Para santri juga tidak dipungut biaya sama sekali dengan pelayanan pendidikan, tempat tinggal dan makan 3 kali. Tepatnya di bulan Juni 2008 dimulai pembangun pesantren. Setelah kurang lebih satu setengah tahun (tepatnya 10 Januari 2010) Pesantren resmi di tempati santri putra dan putri yang pada hari itu juga diresmikan oleh Al-Habib Abdullah Bin Muhammad Baharun dari Yaman. Pada kesempatan itu pula diresmikan Lembaga Pengembangan Dakwah) Al-Bahjah (LPD Al-Bahjah). (<https://albahjah.or.id/sejarah-berdirinya-yayasan-al-bahjah/>)

2. Visi,Misi Al-Bahjah TV

a) Visi

Membangun masyarakat berakhlak mulia, bersendikan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

b) Misi

1) Mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dan ajaran Rasulullah SAW sesuai dengan manhaj Islam Ahlussunnah Waljamaah, Asy-'Ariyah, Asshufiyyah/Maturidiyyah, Shufiyah dan Bermadzhab.

2) Menghadirkan dakwah Islam dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat

- 3) Mewujudkan kemandirian ekonomi, pendidikan dan kebudayaan yang besendikan syariah Islam.
 - 4) Mencetak para penghafal Al-Quran dan para Ulama yang akan menjadi duta pada perubahan kemuliaan peradaban.
 - 5) mengkader para professional dan entrepreneur yang beriman dan bertaqwa menjadi pejuang dakwah Islam
 - 6) Mengoptimalkan dan menguasai penggunaan teknologi informasi dan media sebagai kekuatan mendorong perjuangan dakwah Islam
- c) Motto
- "Tinggalkan Kami Jika Tidak Berakhlaq"

B. Analisis Wacana Model Van Dijk

Analisis wacana, yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian teks media. Dalam penelitian ini, analisis wacana mengacu pada pemikiran Teun Van Dijk yang memiliki tiga dimensi yakni analisis teks, kognisi sosial, dan konteks social

Berdasarkan penelusuran data pada channel Youtube Al-Bahjah TV terdapat 2 Vidio yang membahas tentang wacana moderasi beragama sebagai berikut:

1. Hari Minggu, 21 November 2021 Buya Yahya membahas kajian dengan judul Moderasi Beragama: Sesuikah dengan islam yang benar?
2. Hari Senin 22 Agustus 2022 Buya Yahya membahas kajian tentang Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil data penelusuran tersebut tersusun Analisis Wacana Model Van Dijk Buya Yahya dengan tema Moderasi Beragama pada channel Al-Bahjah TV.

1. Hasil Analisis Kritis pada video yang berjudul "Moderasi Beragama:Sesuaiakah dengan pemahaman Islam yang benar?"

Dipublikasikan pada chanel Youtube Al-Bahjah TV pada 21 November 2021 hingga kini tercatat ada *viewers* <https://www.youtube.com/watch?v=aqIChVvKG9Q>



Gambar 5 Dakwah Buya Yahya Moderasi Beragama: Sesuaiakah dengan Pemahaman Islam yang Benar?

Sumber: *Channel Youtube Al-Bahjah TV*

Vidio yang berjudul "Moderasi Beragama:Sesuaiakah dengan pemahaman Islam yang benar?" pesan yang disampaikan Buya Yahya pada video tersebut menjelaskan bahwa

a. Analisis Teks

1) Tematik

Video ini memiliki tema wasathiyah (Moderasi beragama menurut pemahaman Buya Yahya, dengan menjawab pertanyaan yang jamaah sampaikan kepada Buya Yahya apakah benar keberadaan generasi anak-anak kita dengan pemahaman moderasi beragama yang moderat adalah gambaran profil generasi umat sesuai pemahaman islam yang benar?

2) Skematik

Dimulai dengan Buya Yahya menjelaskan tentang materi Moderasi beragama terlebih dahulu, kemudian menyikapi pertanyaan yang di sampaikan jamaah tersebut Buya Yahya menjelaskan secara urut, mulai dari pengertian, peristiwa yang viral pada saat itu kemudian menyimpulkan apa yang dipertanyakan oleh jamaah tersebut.

3) Sematik

Buya Yahya menekankan dalam penjelasannya yaitu *"Islam yang benar itu wasyatiyyah, tidak extreme bahwa Islam itu membawa perdamaian. Gerakan moderasi beragama ini untuk menghentikan perilaku-perilaku extreme gerakan radikal yang selama ini mungkin ditemukan."*

4) Sintaksis

Dalam video ini makna yang disampaikan Buya Yahya banyak menggunakan kata ganti "kita" untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang moderasi beragama *"padahal Islam sudah MasyaAllah urusan kita dengan saudara kita kaum nasrani, yang baik tidak boleh mencaci maki"*

5) Stilistik

Dalam video ini Buya Yahya menggunakan pilihan kata yang umum/universal sehingga dapat dipahami dengan baik. Seperti kalimat dibawah ini:

"dan kita tidak boleh melebur seperti tidak punya kepribadian, semuanya sama, semuanya beda, ini anda tidak punya kepribadian, orang muslim kok begitu. Kalau washat ya wasyat moderat kita berada"

6) Retoris

Pernyataan yang terdapat dalam video ini Buya Yahya menggunakan bahwa elemen ekspresi (penekanan), yang terlihat dalam kalimat dibawah ini;

"karena Islam di Indonesia sangat moderat, indah, ahluusunah wal jamaah"

Dari penekanan tersebut terdapat makna bahwasanya Indonesia memiliki Moderasi Beragama yang baik, akan tetapi terpengaruh karena adanya kelompok-kelompok yang muncul diluar pemahaman tersebut.

b. Kognisi Sosial

Disini peneliti menilai dengan cara menyampaikan jawaban dari pertanyaan para jamaah terkait dengan moderasi beragama. Didalam video tersebut sudah digambarkan dengan jelas bahwa Buya Yahya

c. Konteks Sosial

Dalam konteks wacana moderasi beragama dalam video ini yang menjadi komunikatornya adalah media channel Youtube Al-Bahjah TV dan yang menjadi komunikannya adalah jamaah yang hadir dalam acara tersebut dan warga Indonesia. Pada analisis social ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Kekuasaan (*power*)

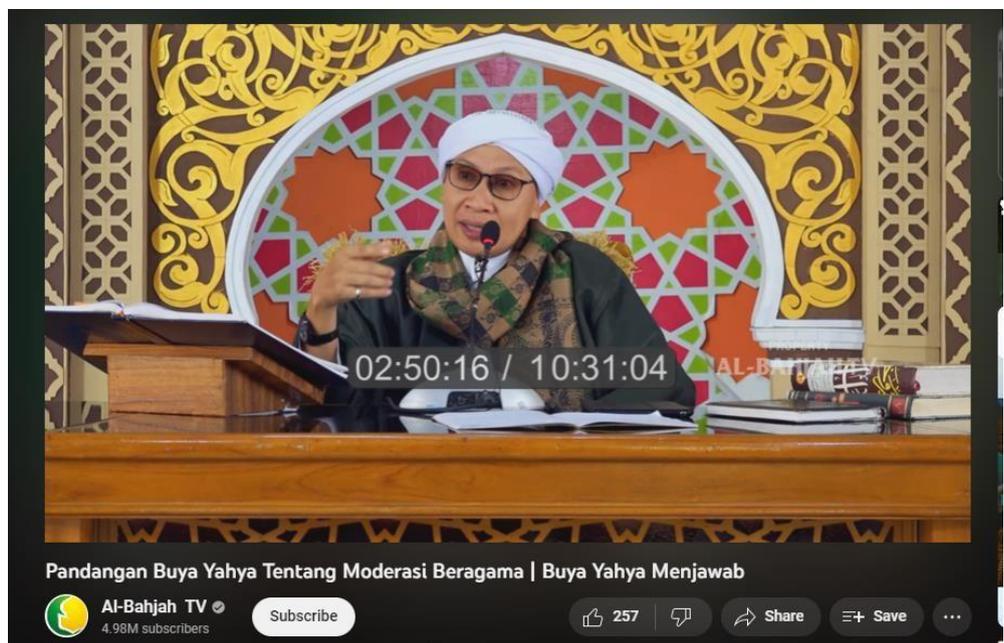
Disini Buya Yahya mempunyai kekuasaan dalam mempengaruhi para jamaah serta masyarakat luas. Beliau merupakan salah satu da'i terkendal dan memiliki banyak jamaah serta santri di Pondok Pesantren yang Beliau asuh.

2) Akses (*aces*)

Yang dikemukakan Van Dijk ada macam-macam aksesnya, Buya Yahya memiliki akses ke jamaah secara

langsung dan dipublikasikan lewat akun youtube Al-Bahjah TV dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami pembahasan tersebut tanpa harus mengikuti kajian secara langsung.

2. Hasil Analisis Kritis Teks Pada Vidio yang Berjudul “Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama”



Gambar 6 Vidio Dakwah Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama

Dipublikasikan pada *Channel Youtube* Al-Bahjah Tv pada. Hingga saat ini tercatat ada *views*. <https://www.youtube.com/watch?v=HfdaDBOSBFE>

Video yang berjudul *Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama*, memiliki pesan bahwa

- a. Analisis Teks
 - 1) Tematik

Vidio ini memiliki tema terkait pandangan Buya Yahya tentang Moderasi Beragama. bahwa adanya orang-orang ingin dianggap toleransi tapi tidak mempunyai prinsip tentang moderasi beragama dan menimbulkan kelompok-kelompok yang ekstrem.

2) Skematik

Buya Yahya dalam video tersebut menjelaskan beberapa contoh bagian peristiwa yang membuat adanya kelompok-kelompok extreme yang mengakibatkan kelompok tersebut mempengaruhi agama Islam yang benar.

3) Sematik

Makna yang ditekankan oleh Buya Yahya dalam video ini adalah bahwasanya kita mempunyai aqidah dari dulu sebelum kelompok-kelompok ekstrem tersebut masuk ke Indonesia. Seperti dalam kalimat berikut ini.

"sekarang ada agama yang mengusik orang Islam sendiri itu yang menjadi sebuah problem, dan Buya Yahya menghimbau kepada umat Nabi Muhammad, Anda sudah mempunyai aqidah dari dulu, mempunyai aqidah sejak kecil aqidah Ahlusunnah Waljamaah.

4) Sintaksis

Pernyataan dalam video ini banyak menggunakan koherensi dengan menggunakan kata hubung "sebab-akibat" seperti dalam kalimat berikut ini:

"saya dengan anda wahai saudaraku yang nasrani agama kita beda, tapi kita tidak boleh bermusuhan, kita bisa minum kopi bareng esok pagi"

kalimat tersebut menanggapi dari kalimat sebelumnya mengenai extreme yang menghadirkan kelompok-kelompok penyebab konflik tersebut.

5) Stilistik

Dalam video ini Buya Yahya menggunakan pilihan kata yang umum/universal dan memakai istilah sehingga dapat dipahami dengan baik. Seperti kalimat di bawah ini:
"Kalau anda takut ketipu dengan uang palsu, anda tidak belajar sekolah untuk mengenali uang palsu, cukup mengenali uang asli nanti anda tidak akan mengambil uang palsu."

6) Retoris

Pernyataan yang terdapat dalam video ini Buya Yahya menggunakan bahasa elemen ekspresi (penekanan), yang terlihat dalam kalimat dibawah ini:

"Mungkin kita dalam menyerukan aqidah kita kurang serius sehingga kita menjadi kalah dan muncul aqidah yang aneh negarapun terusik dengan aqidah yang aneh tersebut, jadi jangan salahkan orang lain, salahkan anda yang tidak gencar menyuarakannya.."

Dari kalimat yang disampaikan Buya Yahya tersebut menekankan apabila umat Islam sendiri mempunyai aqidah yang kuat, maka aliran yang masuk membawa aqidah yang aneh tersebut tidak dapat mempengaruhi aqidah kita.

b. Kognisi Sosial

Dalam video ini peneliti melihat kesadaran mental Buya Yahya dalam menjawab problematika dalam jawaban yang beliau sampaikan. Melalui teks dan literature yang dianggap relevan peneliti disini melihat bahwa Buya Yahya memiliki misi untuk

memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam menghadapi permasalahan moderasi beragama yang terjadi pada saat itu. Dilihat dari kalimat dibawah ini:

"Anda mempunyai aqidah dari dulu, aqidah al jamiyyah al asyariyyah wal jamaah ditandai dengan kegiatan-kegiatan rutin, kegiatan mengenal baginda Nabi seperti maulid nabi"

Penyampaian tersebut memaknai tentang hal yang terjadi di lingkungan sosial, bahwasanya Buya Yahya kembali menekankan bahwa kita itu mempunyai aqidah sendiri yang sudah ada dari dulu.

c. Konteks Sosial

Dalam konteks wacana moderasi beragama dalam video ini, yang menjadi komunikatornya adalah *channel Youtube Al-Bahjah TV* dan yang menjadi komunikannya adalah para jamaah serta masyarakat Indonesia. Pada analisis sosial ini, Van Dijk membagi menjadi dua bagian:

1) Kekuasaan (*power*)

Disini Buya Yahya mempunyai kekuasaan dalam mempengaruhi jamaah serta masyarakat Indonesia. Dengan cara berdakwahnya yang tegas, dan masyarakat mudah menerima apa yang disampaikan oleh Buya Yahya dalam setiap kajian atau ceramahnya.

2) Akses (*access*)

Yang dikemukakan Van Dijk ada macam-macam aksesnya, Buya Yahya memberikan *statement* tentang bahayanya kelompok-kelompok *extreme* yang membantu pemerintah dalam mengendalikan perilaku masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap teks terkait dengan wacana moderasi beragama yang terdapat didalam *Channel Youtube Al-Bahjah TV*. Maka hasil penelitian ini telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Teks

Pada analisis teks sesuai tema yaitu tentang moderasi beragama, menunjukkan makna keseluruhan dari video tersebut bahwasannya menekankan tentang pentingnya memahami moderasi beragama. Dari kedua video tersebut menyuarakan sikap moderasi dalam beragama. Secara umum memiliki makna yang ekplitis karena pesan yang disampaikan dengan tegas tanpa berbelit belit serta mengkaitkan dengan penjelasan penjelasan yang terkait moderasi beragama agar masyarakat mudah menerima materi apa yang disampaikan oleh Buya Yahya.

2. Kognisi Sosial

Buya Yahya dalam ceramahnya menekankan bahwa moderasi beragama di Indonesia itu moderat dan tidak *extreem* adanya penyusup-penyusup dari luar membawa pemahaman yang berbeda disitulah muncul konflik-konflik baru. Mungkin pada diri seseorang kurangnya kekuatan dalam meyakini keyakinan yang sudah ada sejak dulu itu tidak kuat, sehingga mudah dipengaruhi oleh penyusup-penyusup tersebut yang tidak benar membawa pemahaman yang sesat.

Peneliti menganalisis kesadaran mental Buya Yahya dalam mengeluarkan pernyataannya ketika menjawab pertanyaan dari para jamaahnya. Buya Yahya dengan lantang menyuarakan sikap moderasi beragama serta pentingnya memahami moderasi beragama agar aqidah-aqidah umat Islam di Indonesia itu kuat dan tidak terpengaruh

ketika ada kelompok-kelompok yang masuk ke Indonesia membawa aqidah-aqidah yang aneh.

3. Konteks Sosial

Dari segi kekuasaan, Buya Yahya memiliki pengetahuan yang luas dan juga status beliau sebagai Pendakwah terkenal di Indonesia. Materi yang Buya Yahya sampaikan sangat berpengaruh karena memiliki banyak jamaah di berbagai daerah dan memiliki santri di Pondok Pesantren yang beliau asuh. Konten dengan bertemakan Moderasi beragama yang di publikasikan oleh *Channel Youtube Al-Bahjah TV* sebagai sarana media dakwahnya.

Sedangkan dari segi akses, Buya Yahya memiliki akses perencanaan, akses wacana dalam hal mengontrol peristiwa komunikasi, dan akses yang dapat mengontrol wacana atas khalayak. Selain itu, Buya Yahya juga memiliki akses terhadap media, terlihat di channel Youtube Al-Bahjah TV banyak kontek dakwah yang beliau buat untuk membahas isu-isu yang terjadi di Indonesia

B. Saran

Setelah penelitian dan menganalisis Dakwah Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama dengan menggunakan metode analisis wacana Van Dijk, maka peneliti dapat memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak baik penulis, pembaca, dan menginspirasi peneliti berikutnya yang tertarik mendalami analisis Wacana Van Dijk yang dapat diterapkan dalam Konten Dakwah Buya Yahya tentang Moderasi Beragama pada *Channel Youtube Al-Bahjah TV*. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu, pengembangan *Channel Youtube Al-Bahjah TV* ini dikembangkan kembali agar lebih menarik ketika dakwah tersebut diunggah melalui media *Youtube* karena peneliti melihat ada audio yang kurang jelas ketika jamaah tersebut menyampaikan pertanyaannya, serta dapat

memanfaatkan media-media lain untuk menyampaikan dakwah tidak harus datang langsung ke majelis, dan tetap mempertahankan eksistensinya di media sebagai sarana untuk berdakwah, sehingga dapat menambah wawasan bagi para masyarakat.

Penelitian ini juga bias menjadi rujukan untuk mengkaji hal yang sama

Bagi *Channel Youtube Al-Bahjah* ini diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya, serta menambah relasi untuk beriklan sehingga para penikmat konten Youtube Al-Bahjah ini bertambah dan semakin luas jangkauannya. Penelitian ini bias menjadi rujukan untuk mengkaji hal yang sama

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan, Volume 13*.
- Al-Ashfahani. (2009). *Mufrodad al-Fazil Al-Qur'an*. Darul Qalam.
- Ati, R. R. A. (2019). Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Kajian Penyakit Hati Pada Video Youtube Najwa Shihab. *Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Awwali, R. N. (2021). Dakwah Media Youtube Quraish Shihab Dalam Menjawab Problematika Zaman. *Skripsi: UIN Walisongo*.
- Aziz, Al. (2004). *Ilmu Dakwah*. Kencana Prenada Media Group.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia*. Liberty.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.
- Eriyanto. (2011). *Analisi Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media Group.
- FA, L. (2021). Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel youtube Najwa Shihab). *Skripsi: IAIN Puwokerto*.
- Faiqah, N & Pransiska, T. (2018). Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai. *Al-Fikra, 17 (1)*, 33–60.
- Habib, M. S. (1982). *Buku Pedoman Dakwah*. Widjaya.
- Hajar, I. (2018). (Analisis Sosial Media). *Jurnal Alkhitabah, V*, 79–94.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Salsabila Pena.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Annur*.
- Indonesia, K. A. R. (2022). *Moderasi Beragama*. Balitbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.

- Ismail, Ilyas & Hotman, P. (2013). *Filsafat Dakwah*. Prenada Media.
- Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama. *Jurnal Multikultural & Multireligius, Volume 18,*
- Kafie, J. (1993). *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*. Offset Indah.
- Kamali, M. H. (2015). *The Middle Path of Moderation in Islam*. Oxford University Press.
- Kriyantono. (2012). *Public Relation & Crisis Management: Pendekatan Critical Etnografi Kritis & Kualitatif*. Kencana.
- Lado, Christo Rico. (2014). Analisis Wacana Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 2 No. 2 hal 6-7.
- M. Hanafi, M. (2013). *Moderasi Islam*. Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur’an.
- M. Sanusi, D. (2011). *Antara Jihad dan Terorisme*. Pustaka Assunah.
- Mahira, A. N. (2021). Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Taqy Malik (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi: UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto*.
- Meiyanto, S. (n.d.). *Persepsi Nilai, dan Sikap*. Minat Utama Manajemen Rumah Sakit.
- Mutiawati, I. (2018). Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram. *Universitas Islam Negeri Walisongo, 2*.
- Al Bahjah Foundation. Diakses pada 5 Maret 2023. <https://albahjah.or.id/visi-misi-moto/>
- Al Bahjah Foundation. Diakses pada 5 Maret 2023. Tersedia pada: <https://albahjah.or.id/sejarah-berdirinya-yayasan-al-bahjah/>
- S, M. Munir, et al. (2006). *Manajemen Dakwah*. Kencana.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Raja Grafindo Persada.
- Saputri, D. (2021). Toleransi Beragama di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Pro Kontra Netizen Pada Akun Instagram @felixsiau. *Skripsi: UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto*.

- Sholihah. (2011). Analisis Wacana Pesan Dakwahfilm Dalam Mihrab Cinta. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukayat, T. (2009). *Quantum Dakwah*. Rineka Cipta.
- Tahir, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Deepublish.
- Wahid, A. (2019). *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Prenada Media Group.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. CV Andi Offset.
- Yasid, A. (2009). *Membangun Islam Tengah*. Pustaka Pesantren.
- Zamimah, I. (2018). Moderatisme Islam dalam Konteks KeIndonesiaan. *Al-Fanar*, 1(1), 75–90.

LAMPIRAN

Daftar Konten Buya Yahya tentang Moderasi Beragama pada *Channel Youtube Al-Bahjah Tv*

1. Moderasi Beragama: Sesuikah dengan Pemahaman Islam yang Benar?
<https://www.youtube.com/watch?v=aqIChVvKG9Q>



2. Pandangan Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama



<https://www.youtube.com/watch?v=HfdaDBOSBFE>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nizar Zulmi
Tempat,Tanggal Lahir: Brebes, 16 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Golongan darah : B
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl Sasak No 45 Rt.02/Rw.03 Kecamatan Kersana
Kabupaten Brebes
No.Hp : 081775474912
Email : nizar_1801026089@student.walisongo.ac.id/
nizarzulmi1608@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD N Pende 02
2. MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal
3. SMK AL-Falah

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. TPQ Ar-Rahmah Sindangjaya
2. Ponpes Ma'hadut Tholabah Bababakan Tegal
3. Ponpes Al-Falah Modern Songgom Brebes

Riwayat Organisasi :

1. Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes Komisariat UIN Walisongo Semarang (KPMDB)
2. Walisongo TV
3. Ikatan Alumni Siswa-Siswi Babakan (IKTASABA) Komisariat UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Semarang, 29 Maret 2023
Hormat Saya,

Muhammad Nizar Zulmi